

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris terbesar di dunia yang memiliki hasil produksi komoditas pertanian tinggi. Tingginya hasil produksi tersebut harus mampu memenuhi kebutuhan pangan pokok masyarakatnya. Salah satu komoditas tanaman pangan adalah padi. Padi menjadi komoditas tanaman pangan yang diprioritaskan petani, karena padi sebagai bahan pangan yang menghasilkan beras dan merupakan komoditas yang paling tinggi dikonsumsi oleh mayoritas masyarakat Indonesia setelah jagung, kedelai, ubi, telur, susu dan sayur (*Food Agriculture Organization, 2017*).



Gambar 1. 1 Volume Produksi Padi Indonesia Tahun 2012-2022
(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2022)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi padi di Indonesia dalam 10 tahun terakhir cenderung menurun. Pada tahun 2012 volume produksi padi nasional mampu mencapai 69,05 juta ton gabah kering giling (GKG). Kemudian sempat meningkat hingga mencapai 81,07 juta ton GKG pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2018 produksi padi menurun menjadi 59,02 juta ton GKG, dan kembali

menurun pada tahun 2019 menjadi 54,6 juta ton GKG. Pada tahun 2020 produk padi sedikit meningkat menjadi 54,64 juta GKG, dan turun lagi menjadi 54,41 juta ton GKG pada tahun 2021. Terakhir produksi padi pada tahun 2022 mencapai 54,74 juta ton GKG sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya, namun jauh lebih rendah dibanding sedekade lalu seperti terlihat pada gambar 1.1.

Produksi padi di Indonesia didominasi oleh provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pada tahun 2022 Jawa Timur menjadi provinsi dengan hasil produksi padi terbanyak nasional, yaitu sebesar 9,52 juta ton GKG. Posisi selanjutnya diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan produksi padi masing-masing 9,43 juta ton GKG dan 9,35 juta ton GKG. Di sisi lain, hasil produksi padi paling rendah berada di Kepulauan Riau dengan total hanya 506,91 ton GKG. Lalu, di atasnya ada DKI Jakarta dengan produksi padi 23,37 ribu ton GKG. Berikut adalah tabel penjabaran tentang produksi padi tertinggi dan terendah di Indonesia pada tahun 2022.

Tabel 1.1 Produksi Padi Terbanyak dan Terendah di Indonesia Tahun 2022

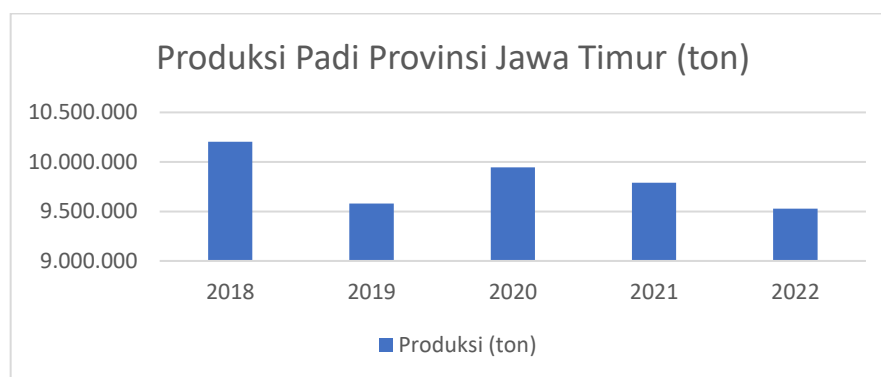
No	Provinsi	Produksi Padi Tahun 2022 (ton)
1	Jawa Timur	9526516.00
2	Jawa Barat	9433723.00
3	Jawa Tengah	9356445.00
4	Dki Jakarta	2337.77
5	Kep. Riau	506.91

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2022

Padi (*Oryza Sativa* L.) adalah tanaman pangan yang mempunyai peran penting bagi penduduk Provinsi Jawa Timur. Menurut Nurwahdania & Sulistijanti (2020) Negara dengan jumlah penduduk yang besar maka Indonesia menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan padi. Karena penduduk Provinsi Jawa Timur mayoritas mengkonsumsi padi dalam bentuk beras sebagai makanan pokok utama dan jumlah

penduduk yang mencapai 41.149.974 jiwa. Maka kebutuhan penduduk Provinsi Jawa Timur terhadap beras sangat besar. Oleh karena itu penduduk Provinsi Jawa Timur ketergantungan akan komoditas beras sebagai bahan makanan pokok utama. Sehingga Pemerintah Provinsi Jawa Timur harus mendorong petani lokal untuk meningkatkan produksi padi demi ketercapainya swasembada pangan.

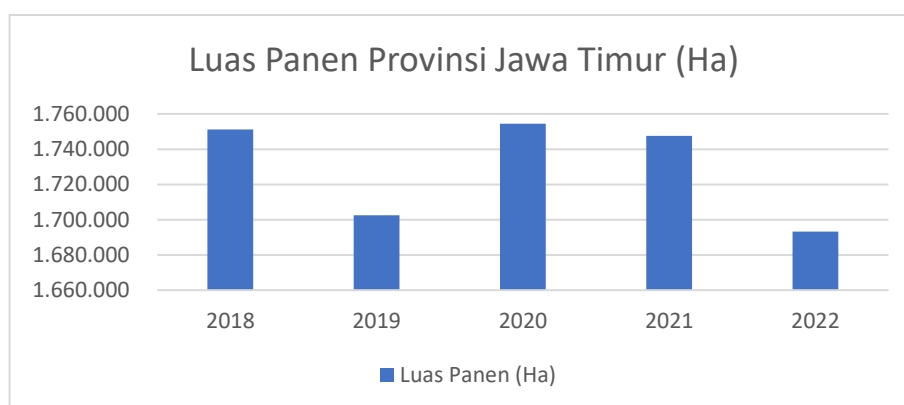
Perkembangan produksi padi Provinsi Jawa Timur fluktuatif dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Dimana dalam perkembangannya dari tahun 2018 sampai 2022, produksi padi di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan maupun penurunan dari tahun ke tahun. Gambar berikut ini adalah grafik perkembangan produksi padi Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1. 2 Produksi padi Provinsi Jawa Timur (Ton) Tahun 2018 – 2022
(Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2022)

Badan Pusat Statistik Jawa Timur mencatatkan pada Tahun 2020 produksi padi mengalami kenaikan dan pada Tahun berikutnya yaitu Tahun 2021, 2022 produksi padi mengalami penurunan. Penurunan secara tajam tersebut diakibatkan oleh berkurangnya luas panen dan menurunnya produktivitas padi (Bappeda Jatim, 2011). Produksi padi Jawa Timur Tahun 2019 sebesar 9.580.933 juta ton mengalami penurunan produksi dari Tahun 2018 yang tercatat sebesar 10.022.387 juta ton, turun sekitar 232.800 ribu ton. Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan

produksi padi kembali pada tahun 2020 sebesar 9.944.538 juta ton dan mengalami penurunan lagi di tahun 2022 dengan total produksi mencapai 9.526.516 juta ton. Penurunan produksi padi di Jawa Timur menjadi suatu permasalahan yang penting mengingat provinsi ini merupakan salah satu sentra produksi padi di Indonesia. Gambar grafik berikut ini adalah luas panen di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018 hingga 2022.



Gambar 1. 3 Luas Panen Provinsi Jawa Timur (Ha) Tahun 2018 – 2022
(Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2022)

Luas panen pada tahun yang sama mengalami peningkatan yang pada Tahun 2019 tercatat seluas 1.751.192 juta hektar, meningkat di Tahun 2020 menjadi seluas 1.754.380 juta hektar. Namun, pada Tahun 2021 dan Tahun 2022 kembali mengalami penurunan luas panen yaitu tercatat 1.747.481 juta hektar dan 1.693.211 juta hektar. Perluasan lahan akan meningkatkan peningkatan luas panen yang mana secara langsung juga akan meningkatkan produksi padi di suatu wilayah. Penurunan produksi padi dan luas panen tersebut diduga bahwa faktor penyebabnya adalah semakin bertambahnya jumlah penduduk, adanya sikap berjaga-jaga dikalangan tertentu dan adanya dualisme pendapat ditubuh pemerintah, antara pihak yang menyatakan masih mencukupi dan pihak yang perlu menjaga stok pangan agar tercukupi pada periode tertentu (Noorjenah, 2015).

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang masih memiliki wilayah pengembangan pertanian sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan peningkatan produksi pertanian dan kesejahteraan petani. Pemanfaatan potensi ini dapat dilaksanakan dengan optimal melalui keterlibatan para petani. Kabupaten Kediri memiliki luas lahan pertanian sekitar 44.168,00 (Ha) (BPS Kabupaten Kediri, 2023), lahan pertanian sawah tersebut cukup subur untuk media bercocok tanam, oleh karena itu mayoritas penduduk di Kabupaten Kediri menyambung hidupnya dengan bertanam alias sebagai petani. Kesejahteraan tergantung pada sumber daya pertanian yang ada dan dengan memanfaatkan potensi yang ada pada setiap daerahnya.

Sebagaimana lahan pertanian yang didominasi oleh lahan sawah, tanaman pangan utama yang diproduksi di Kabupaten Kediri adalah padi. Padi merupakan tanaman sereal yang menghasilkan beras sebagai bahan pangan pokok utama sumber karbohidrat. Produksi tanaman padi di kabupaten Kediri sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.2 Luas Panen Padi, Produksi GKG dan Produksi Beras di Kabupaten Kediri Tahun 2019 - 2023

Deskripsi	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Luas Panen (ha)	49.446	48.164	45.775	40.496	37.560
Produksi GKG (ton)	279.667	272.411	258.902	249.658	231.559
Produksi Beras (ton)	167.800	163.447	155.341	149.795	138.935

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri 2023

Data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri yang dijabarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa produksi yang menurun. Menurut data tersebut tentang produksi tanaman pangan 2019 hingga 2023 didapatkan informasi bahwa produksi padi di Kabupaten Kediri pada tahun 2019 sebesar 279.667 ribu

ton gabah kering giling (GKG), mengalami penurunan sebesar 272.411 ribu ton (GKG) pada tahun 2020. Pada tahun 2021 hingga tahun 2023 tetap mengalami penurunan produksi yang masing-masing tercatat sebesar 258.902 ribu ton, 249.658 ribu ton dan 138.935 ribu ton (GKG). Penurunan produksi terjadi karena adanya penurunan luas panen yang mengakibatkan turunnya produksi padi dan produksi beras di Kabupaten Kediri.

Sentra pengembangan padi di daerah Kabupaten Kediri salah satunya adalah di Kecamatan Kunjang. Kecamatan Kunjang terdiri dari 12 desa yang merupakan salah satu dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Sumber Penghasilan Utama sebagian besar Penduduk di Kecamatan Kunjang yaitu pertanian padi. Dimana luas lahan sebesar 2.997,570 Ha dan luas lahan pertanian sawah sebesar 2.339,380 Ha dengan presentase luas lahan menurut jenis penggunaannya di kecamatan kunjang yaitu Lahan Pertanian Sawah sebesar 78%, Lahan Non Pertanian sebesar 21.1%, dan Lahan Pertanian Non Sawah sebesar 0.9% (BPS Kecamatan Kunjang, 2021). Berikut adalah data luas panen, dan produksi padi Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Produktivitas Padi Kecamatan Kunjang Tahun 2019 – 2023

Tahun	Produktivitas Padi		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Rata-rata (Kw/Ha)
2019	3.125,00	193.423,00	61,89
2020	3.081,00	191.827,00	62,26
2021	3.073,00	190.930,00	62,13
2022	3.073,00	191.230,00	62,23
2023	2.930,00	180.630,00	61,65

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri 2023

Produksi padi di Kecamatan Kunjang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada Tabel 1.3 diatas menunjukkan luas panen, produksi, dan rata-rata

produktivitas padi Kecamatan Kunjang selama kurun waktu 2019 - 2023. Produksi padi di Kecamatan Kunjang mengalami fluktuasi, pada tahun 2020 mengalami penurunan luas panen dan produksi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3.081,00 ribu hektar dan 191.827,00 kwintal GKG dengan rata-rata produktivitas 62,26 kw/ha. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan luas panen dan produksi sebesar 3.073,00 ribu hektar dan 190.930,00 kwintal GKG dengan rata-rata produktivitas 62,13 kw/ha. Pada tahun 2022 luas panen tetap sebesar 3.073,00 ribu hektar, namun mengalami peningkatan produksi yaitu sebesar 191.230,00 kwintal dengan rata-rata produktivitas 62,23 kw/ha. Pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan luas panen dan produksi padi sebesar 2.930,00 ribu hektar dan 180.630,00 kwintal GKG dengan rata-rata produktivitas 61,65kw/ha.

Desa Wonorejo yang merupakan salah satu penyumbang produksi padi di Kecamatan Kunjang harus terus meningkatkan produksi padi demi ketercapaiannya swasembada pangan khususnya untuk masyarakat Kecamatan Kunjang dan umumnya untuk Kabupaten Kediri. Namun, Komoditas padi di Desa Wonorejo rata-rata jumlah produksinya masih mengalami penurunan. Berikut ini adalah data hasil produksi petani padi di Desa Wonorejo.

Tabel 1.4 Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Produktivitas Padi Desa Wonorejo Tahun 2022 – 2023

Tahun	Produktivitas Padi		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata (Ton/Ha)
2022	23,97	152	6,34
2023	22,26	138,6	6,22

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel di atas, hasil panen petani pada tahun 2023 mengalami penurunan hasil panen. Pada tabel 1.4 diatas menunjukkan produksi padi di Desa

Wonorejo mengalami penurunan, pada tahun 2022 luas panen dan produksi padi sebesar 23,97 hektar dan 152 ton dengan rata-rata produktivitas 6,34 ton/ha. Pada tahun 2021 mengalami penurunan luas panen dan produksi sebesar 22,26 hektar dan 138,6 ton GKG dengan rata-rata produktivitas 6,22 ton/ha. Hal ini diduga karena petani kurang mengoptimalkan faktor-faktor produksi. Untuk mendapatkan hasil panen yang besar petani harus benar-benar mengoptimalkan faktor produksi yang perlu ditingkatkan atau dikurangi dalam produksi padi.

Menurut pakar terkait mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi adalah variabel jumlah pupuk, jumlah tenaga kerja, jumlah benih secara individual berpengaruh nyata dan jumlah pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi. Variabel pestisida dan jam kerja, memberikan pengaruh nyata pada taraf kepercayaan lima persen terhadap produksi padi (Harianja, 2011). Variabel luas lahan garapan, variabel jumlah tenaga kerja efektif, variabel jumlah pupuk, variabel jumlah pestisida, variabel jarak lahan garapan dengan rumah petani, dan variabel sistem irigasi berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi. Sedangkan variabel pengalaman petani tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi (Mahananto, Sutrisno & Ananda, 2009).

Dalam kegiatan usahatani padi, penggunaan faktor produksi memegang peranan penting. Petani perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan digunakan dan harus pandai dalam mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi yang ada secara tepat, dan mengkombinasikan faktor produksi yang ada secara optimal dan efisien. Hal ini dikarenakan produksi padi yang dihasilkan itu tergantung pada penggunaan faktor - faktor produksi.

Pada kenyataannya diduga petani belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan secara efisien. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta keahlian petani dalam mengolah usahatani. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tentang penggunaan faktor-faktor apa saja yang diduga mempengaruhi produksi usahatani padi Kecamatan Kunjang tepatnya di Desa Wonorejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan usahatani padi di Desa Wonorejo Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri?
2. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani padi di Desa Wonorejo Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri ?
3. Bagaimana tingkat efisiensi teknis usahatani padi di Desa Wonorejo Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan usahatani padi di Desa Wonorejo Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi di Desa Wonorejo Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
3. Menganalisis tingkat efisiensi teknis usahatani padi di Desa Wonorejo Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Petani

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi dalam pengelolaan usahatani padi untuk meningkatkan produksi padi serta penggunaan faktor-faktor produksi seefisien mungkin secara teknis agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam membuat kebijakan pembangunan pertanian terkait peningkatan produksi padi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menambah pengetahuan ilmiah dan pengalaman, terutama dalam mengaplikasikan teori mengenai produksi padi di Desa Wonorejo Kecamatan Kunjang.